

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas sumber daya manusia merupakan sektor penting untuk diperhatikan dalam menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional. Mengingat pembangunan nasional membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang unggul baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, olahraga, berbudi pekerti luhur, dan mempunyai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Anak berbakat merupakan sumber daya yang dapat memberikan sumbangan yang bermakna bagi kemajuan masyarakat dan negara. Apabila dalam pembelajaran diperhatikan pengembangan faktor-faktor intelegensi, motivasi, emosi dan sosialisasi. Dasar pemikiran diselenggarakan dan dikembangkan terus upaya pendidikan bagi anak berbakat adalah bahwa memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi anak berbakat berarti ikut menyiapkan tenaga yang potensial yang akan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan bangsa. Salah satu bentuk program pendidikan bagi anak berbakat adalah program percepatan (*acceleration*) pemberian pelayanan pendidikan yang sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program regular dalam jangka waktu yang lebih singkat di banding teman-temannya.

Tujuan penyelenggaraan program kelas unggulan antara lain memenuhi hak asasi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya

sendiri, memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektifnya, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 yang berbunyi: “Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus“. Juga sesuai dengan GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) Tahun 1988, berbunyi ”Anak didik berbakat istimewa perlu mendapat perhatian khusus agar mereka dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan tingkat pertumbuhan pribadinya.

Kelas unggulan merupakan kelas khusus yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokkan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan unggulan.

Kelas unggulan adalah kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*outcome*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukkan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang

dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar bagi Siswa Berbakat, kelas unggulan di Indonesia adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan pengertian kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

Penyelenggaraan program kelas unggulan sangat penting karena dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan dan bakatnya dengan sebaik-baiknya dengan demikian diharapkan nantinya dapat tumbuh menjadi manusia Indonesia yang cerdas dalam berfikir, terampil dalam bertindak dan berbudi pekerti luhur untuk menyongsong masa depan bangsa yang gemilang dalam menghadapi persaingan global.

Dalam penyelenggaraan program unggulan dibutuhkan sistem manajemen yang baik, yang meliputi perencanaan pembelajaran pada program unggulan, pelaksanaan pembelajaran pada program unggulan, dan evaluasi pembelajaran pada program unggulan. Perencanaan pembelajaran merupakan penentuan

tujuan dengan pendayagunaan unsur-unsur guru, peserta didik, fasilitas, kurikulum dengan tujuan membantu siswa atau peserta didik agar dapat belajar dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran dengan pendayagunaan unsur-unsur guru, peserta didik, fasilitas, kurikulum agar peserta didik dapat belajar dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan mengambil tindakan korektif agar tujuan dapat tercapai. Sistem manajemen merupakan aspek yang penting dalam sebuah organisasi. Demikian pula halnya pada program akselerasi dibutuhkan sistem manajemen yang handal agar tujuan program akselerasi dapat tercapai.

Esensi dari program kelas unggulan adalah memberikan pelayanan kepada siswa yang mempunyai bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa untuk mengikuti percepatan dalam menempuh pendidikannya. Hal ini akan berakibat pada penyelenggara program kelas unggulan adalah padatnya jam belajar anak didik dan banyaknya muatan pelajaran sehingga berakibat pada perampasan hak-hak anak didik untuk mendapatkan kesempatan untuk bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam konteks ini kualitas sumber daya manusia penduduk tersebut bervariasi dengan nominasi penduduk yang memiliki sumber daya manusia yang rendah sehingga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Untuk meminimalisir berbagai permasalahan yang dihadapi sebagai konsekuensi dari

perbedaan yang ditimbulkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Lebih tegas lagi pada pasal 5 ayat 4, dinyatakan bahwa “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto merupakan madrasah yang memiliki banyak prestasi bukan hanya dalam segi akademik, tetapi juga dari segi non akademik. Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto tidak terlepas dari manajemen pengembangan program kelas unggulan yang dilaksanakannya. Pada dasarnya, kemampuan anak memang berbeda-beda, akan tetapi apabila diberi layanan sesuai dengan keadaan masing-masing maka hasilnya akan sama. Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa perlu mendapatkan penanganan dan program khusus sehingga potensi kecerdasan dapat berkembang secara optimal.

Program kelas unggulan merupakan program khusus yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto juga mempunyai

program unggulan di antaranya program 4 (empat) semester bagi peserta didik yang memiliki *IQ* minimal 130 dan nilai rata-rata tes potensi akademik dan nilai raport minimal 85.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto memiliki kurikulum tersendiri dengan menambah mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih dan terdapat penambahan waktu belajar yang berbeda dengan kelas reguler. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto sendiri juga bekerja sama dengan pihak-pihak luar dalam mengembangkan kurikulum pembelajarannya, seperti bekerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya dan PRODISTIK (Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi, Informasi dan Komunikasi).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terdapat pengelolaan yang masih belum diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, seperti belum mempunyai penanggung jawab khusus untuk kelas unggulan karena yang mengelola kelas unggulan tersebut adalah pihak BK (Bimbingan Konseling). Selain itu, tenaga pendidik yang mengajar di kelas unggulan sama dengan tenaga pendidik yang mengajar di dikelas reguler (non unggulan).

Mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran pada Program Kelas Unggulan Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto”. Dengan harapan peneliti menganalisis pengelolaan pembelajaran pada program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto agar dapat di aplikasikan kelak.

B. Fokus Penelitian

Penyelenggaraan program unggulan dimaksudkan pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibandingkan teman-temannya. Agar penyelenggaraan program kelas unggulan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dibutuhkan pengelolaan yang baik yang terkait dengan *input*, proses, dan *output* dalam pengelolaan pembelajaran pada program kelas unggulan.

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran pada program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, ialah:

1. Pengelolaan *Input* dalam Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto;
2. Pengelolaan Proses dalam Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto;
3. Pengelolaan *Output* dalam Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan selesainya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Pengelolaan *Input* dalam Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto;

2. Untuk menganalisis Pengelolaan Proses dalam Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto;
3. Untuk menganalisis Pengelolaan *Output* dalam Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto;

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis.

1. Secara rinci manfaat teoretis, diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi Institut Pesantren KH Abdul Chalim, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan pengelolaan program kelas unggulan dan berguna sebagai data tambahan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.
 - b. Bagi Dosen, sebagai bahan acuan dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.
 - c. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan serta mahasiswa dapat mengetahui pengelolaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.
 - d. Bagi Peneliti, dapat menentukan suatu kebijakan/ kurikulum baru untuk mewujudkan mahasiswa pada program Studi Manajemen Pendidikan

Islam yang ingin mengetahui pengelolaan program kelas unggulan serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengelolaan kelas unggulan terhadap dunia pendidikan.

- e. Bagi Peneliti Lanjutan, bermanfaat terutama untuk ditindaklanjuti melalui pelaksanaan penelitian dengan mengkaji aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pengelolaan program kelas unggulan serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui program kelas unggulan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari pengulangan kajian yang sudah ada. Terkait penelitian ini, penulis telah melakukan kajian pustaka terkait dengan pengelolaan program kelas unggulan untuk memastikan bahwa tidak ada penelitian yang sama yang dilakukan oleh peneliti. Penulis menemukan penelitian yang pembahasannya hampir sama yaitu:

Yusuf (2010) dengan judul “Studi Efektivitas Program Akselerasi di SMU Surakarta”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) untuk mengetahui gambaran secara utuh penyelenggaraan program akselerasi di SMA; (2) untuk mengetahui efektivitas rekrutmen calon peserta program akselerasi; (3) untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa akselerasi; (4) untuk mengetahui dampak positif dan negatif terhadap kepribadian siswa; (5) perbedaan sikap guru terhadap penyelenggaraan program akselerasi antara guru yang mengajar di kelas akselerasi dengan yang tidak mengajar di kelas akselerasi. Subjek penelitian adalah semua siswa peserta program akselerasi di SMA X (sepuluh).

Jumlah peserta program adalah 59 (lima puluh sembilan) anak (2 (dua) kelas). Sementara itu, untuk sampel guru masing-masing kelompok (guru kelas akselerasi) 25 (dua puluh lima) orang dipilih secara random kelas. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif tabulasi silang, sedangkan data pendukung dilakukan analisis kualitatif. Tiga metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu: (1) metode dokumentasi, metode ini akan digunakan untuk melihat aspek manajemen penyelenggaraan, data profil psikologis anak berdasarkan hasil tes psikologi saat penjurangan dan penyaringan; (2) metode angket, metode ini akan digunakan untuk mengetahui gambaran tentang motivasi belajar, kepercayaan diri dan konsep diri anak; (3) metode wawancara/ diskusi terfokus, metode wawancara/ diskusi terfokus akan digunakan jika data kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian dirasa belum tercukupi, yaitu untuk melengkapi temuan deskriptif yang ada. Wawancara terutama ditujukan kepada penyelenggara program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara umum manajemen penyelenggaraan program akselerasi di SMAN Surakarta, termasuk kategori baik; (2) Proses rekrutmen angkatan pertama masih belum memenuhi standar ideal berdasarkan kriteria *IQ*, *CQ*, dan *TC* yang dipersyaratkan. Sedangkan dukungan data akademik lain seperti NEM, Raport, dan skor tes akademik, relatif sudah cukup baik; (3) motivasi berprestasi siswa akseleran kelas A lebih tinggi dari kelas B dengan perbandingan 72% dibanding 68%, namun skor gabungan seluruh peserta (59 siswa) menunjukkan bahwa antara yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan yang sedang proporsinya seimbang yaitu masing-masing 50%; (4)

efektivitas program akselerasi dilihat dari aspek dampak terhadap berapa aspek kepribadian (kepercayaan dan konsep diri siswa), ditemukan bahwa lebih dari 60% siswa akselerasi kelas A berdampak positif, 32% negatif (menurun), dan 8% tetap. Sementara untuk kelas B lebih dari 80% positif, 12% negatif (menurun) dan 8% tetap; (5) efektivitas program akselerasi dilihat dari aspek guru, dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar di kelas akselerasi memiliki sikap yang lebih positif terhadap program akselerasi dibandingkan dengan guruguru yang mengajar di kelas regular.¹

Rangkuti (2012) dengan judul “Penerapan Manajemen Kurikulum pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Prosedur pemilihan narasumber ditentukan berdasarkan pertimbangan keterlibatannya dalam penerapan manajemen kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data diperoleh dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) perencanaan kurikulum pada kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakilwakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan orangtua siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan

¹Munawir Yusuf, “*Studi Efektivitas Program Akselerasi di SMU Surakarta*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 16, Edisi Khusus I, Juni 2010, 7-11.

kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan; (2) Pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dengan cara kepala madrasah memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk melakukan penjadwalan dan pembagian tugas; (3) Pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (*breefing*) pada setiap pagi; (4) evaluasi kurikulum pada kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas; (5) faktor pendukung penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah kerja sama tim pengembang kurikulum dan kerja sama antarguru dalam wadah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kualifikasi pendidikan guru, sarana dan prasarana yang memadai, dan keberadaan dewan pakar. Faktor penghambat penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah tanggung jawab akademik tenaga pengajar yang masih kurang, motivasi guru yang mengajar pada kelas unggulan, kesiapan siswa secara psikologis mengikuti pembelajaran, dan kurangnya pengawasan dari dewan pakar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dan Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dari evaluasi kurikulum pada kelas unggulan sudah berjalan sebagaimana

mestinya. Akan tetapi fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum kelas unggulan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.²

Mandasari (2013) dengan judul “Efektivitas Program Akselerasi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Argamakmur)”. Tujuan umum pada penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas program akselerasi di SMP Negeri 1 Argamakmur. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: pertama mengevaluasi efektivitas perencanaan akselerasi SMP Negeri 1 Argamakmur yang meliputi perencanaan kurikulum, perencanaan pengelolaan peserta didik, perencanaan penyediaan guru, perencanaan sarana dan prasarana, dan perencanaan biaya program akselerasi; kedua mengevaluasi pelaksanaan program akselerasi di SMP Negeri 1 Argamakmur yang meliputi pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan seleksi peserta didik, pelaksanaan penyediaan dan pembinaan guru, pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana, dan pelaksanaan pengelolaan biaya program akselerasi; ketiga mengevaluasi pengawasan program akselerasi di SMP Negeri 1 Argamakmur; keempat mengevaluasi hasil program akselerasi SMP Negeri 1 Argamakmur. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Koordinator Program Akselerasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengadakan program akselerasi mulai dari kurikulum yang akan

²Ahmad Abrar Rangkti. “Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”, Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, (Sumatera Utara: 2012), 54.

digunakan, proses rekrutmen dan seleksi siswa dan guru, pembiayaan, sarana dan prasarana yang digunakan pada program akselerasi sudah sesuai dengan standar yang ada pada Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. Maksudnya adalah perencanaan kurikulum sudah mengalami pengembangan yaitu kurikulum berdiferensiasi. Kurikulum diferensiasi diberikan bagi siswa cerdas istimewa dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu, *enrichment* (pengayaan), *extension* (pendalaman), dan *acceleration* (percepatan). Pada proses rekrutmen dan seleksi siswa direncanakan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tes administrasi, psikotes dan wawancara. Pada proses seleksi guru juga direncanakan untuk sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam buku pedoman penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik cerdas istimewa. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan musyawarah dengan orang tua siswa, begitu juga dengan perencanaan pembiayaan program akselerasi ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan program akselerasi ini sudah cukup efektif; (2) pelaksanaan program akselerasi ini sesuai dengan apa yang telah direncanakan, tidak ada penyimpangan yang terjadi pada pelaksanaan pada program akselerasi SMP Negeri 1 Argamakmur, pelaksanaan program akselerasi ini di SMP Negeri 1 Argamakmur dikategorikan efektif karena semua sudah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik cerdas istimewa; (3) pengawasan program akselerasi dilakukan oleh Dit PSLB Ditjen Mandikdasmen, Dinas Pendidikan provinsi, dan Dinas

Pendidikan Kabupaten. Selain itu komite dan orang tua murid juga memegang peranan penting dalam pengawasan program akselerasi, hal ini dilakukan untuk memperkecil kemungkinan kesalahan yang terjadi pada pelaksanaan program ini; dan (4) hasil dari program akselerasi ini sudah cukup efektif dan alumni program akselerasi ini mampu bersaing dengan siswa-siswa lain untuk mengikuti tes masuk di sekolah menengah atas favorit yang mereka inginkan, selain itu para alumni program akselerasi ini juga banyak yang memperoleh prestasi baik dari segi akademik maupun non akademiknya.³

Prasetya (2015) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kelas Akselerasi (Studi Kasus di SD Laboratorium UM Malang”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran akselerasi. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru. Metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif dengan model analisis jalinan. Analisis induktif arahnya menganalisis bagian yang ada dalam konteks di lapangan terlebih dahulu, baru setelah itu membuat kesimpulan secara umum. Hasil penelitian bahwa: (1) perencanaan pembelajaran akselerasi di SD Laboratorium UM Malang memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan jam belajar yang sama antar kelas akselerasi dan reguler.

³Ira Mandasari, “Efektivitas Program Akselerasi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Argamakmur)”, Tesis Magister. (Bengkulu: Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu: 2013), 63.

Struktur kurikulum di SD Laboratorium UM memuat kelompok mata pelajaran dengan memperhatikan standar kompetensi kelulusan dan standar isi yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP); (2) penyelenggaraan program kelas akselerasi di SD Laboratorium UM Malang berjalan dengan baik. Peserta didik harus mampu mencapai kriteria yang telah ditetapkan dalam program akselerasi. Peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan istimewa berada dalam satu kelas dengan peserta didik lain. Dalam akselerasi ini menjadikan peserta didik masa belajarnya lebih cepat satu tahun, yaitu lulus dalam waktu lima tahun. Secara garis besar guru yang mengajar di sekolah ini adalah guru dengan persyaratan yakni pendidikan minimal berijazah S1, memiliki pengalaman mengajar, pengalaman membuat karya tulis, serta mampu memberi perhatian terhadap anak; (3) pelaksanaan pembelajaran meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas dan luar kelas. Dalam tahap ini guru harus melakukan interaksi mengajar melalui penerapan metode maupun strategi pembelajaran, serta memanfaatkan media, fasilitas dan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (4) bentuk penilaian pembelajaran akselerasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik. SD Laboratorium UM lebih menekankan pada target pencapaian kompetensi dari peserta didik pada masing-masing mata pelajaran di kelas. Diwajibkan peserta didik untuk mencapai target kompetensi yang ditetapkan yaitu nilai 80 minimal untuk setiap pelajaran. Adapun jenis penilaiannya seperti tugas harian, kuis, ulangan harian, tugas kelompok, praktik jika ada, ujian tengah semester (UTS),

dan yang lebih diutamakan yaitu ujian akhir sekolah (UAS). Pada dasarnya evaluasi yang digunakan pada program akselerasi sama halnya dengan evaluasi pada program reguler, yaitu dengan tugas harian, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Namun pembagian rapornya lebih cepat sesuai dengan kalender pendidikan program akselerasi yang telah disusun secara khusus.⁴

Ningtyas (2016) dengan judul “Implementasi Program Akselerasi di SMP Negeri 3 Way Pengubuan Lampung Tengah”. Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) perencanaan program akselerasi; (2) pelaksanaan program, akselerasi; (3) evaluasi program akselerasi; (4) faktor penghambat dan (5) faktor pendukung pelaksanaan program akselerasi. Sumber data berasal dari lima belas informan dari unsur Kepala Dinas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, orangtua wali, peserta didik akselerasi, dan peserta didik akselerasi alumni. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan dilakukan secara sistematis diawali dari menyiapkan kelas akselerasi dilanjutkan dengan menyusun proposal. Selama periode penyusunan proposal dilanjutkan dengan melakukan konsultasi kepada Kepala Dinas dan pengawas Dikdas; (2) kegiatan pelaksanaan kelas percepatan diawali dengan membuat perangkat pembelajaran oleh guru-guru yang mendapat tugas pada

⁴Soni Prasetya, “*Manajemen Pembelajaran Kelas Akselerasi (Studi Kasus di SD Laboratorium UM Malang)*”, Tesis, Universitas Negeri Malang, (Malang: 2015), 2-4.

kelas akselerasi; (3) aktivitas evaluasi pembelajaran kelas percepatan terangkum atas satu aktivitas yang bernama penilaian; (4) faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran program akselerasi terdiri dari 4 (empat) hal adalah minimnya siswa yang berkategori cerdas istimewa, terbatasnya guru yang mampu mengajar pada kelas akselerasi, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan minimnya penguasaan teknologi; dan (5) dan faktor pendukung terselenggaranya program akselerasi adalah adanya komunikasi yang baik antar pemangku kepentingan.⁵

Khoiryyah (2018) dengan judul “Manajemen Kelas Unggul di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan”. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana konsep manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan; (2) untuk mengetahui pengelolaan kelas unggul di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan; dan (3) untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan manajemen kelas unggul di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan. Sumber data ialah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, Guru kelas unggulan, siswa unggulan IPA TQ, dan siswa unggulan IPA. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan menyebutkan manajemen kelas unggul di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan

⁵Evi Amalia Setya Ningtyas, “Implementasi Program Akselerasi di SMP Negeri 3 Way Pengubuan Lampung Tengah”, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Lampung, (Lampung: 2016) 72.

dalam proses manajemen kelas unggul sudah cukup baik dilihat dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan *controlling* yang dalam pelaksanaannya telah sistematis, jelas, realistis, sesuai dengan visi misi madrasah. Hasil pelaksanaan manajemen kelas unggul yang baik ternyata dapat meningkatkan prestasi siswa, ini dilihat dari banyaknya siswa unggulan yang mendapatkan juara baik tingkat kabupaten/ kota maupun tingkat Nasional dan banyaknya siswa yang melanjutkan ke PTN (Perguruan Tinggi Negeri). Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kelas unggul di MA. Matholi'ul Anwar Lamongan antara lain: (1) faktor pendukung, beberapa kelas unggulan di asramakan sehingga memudahkan dalam memberikan bimbingan maupun *controlling* terhadap siswa, pengambilan keputusan secara bersama-sama, dan guru-guru memiliki loyalitas yang tinggi; (2) faktor penghambat, kurangnya fasilitas penunjang dan terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin.⁶

Buna'i (2018) dengan judul "Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan di STAIN Pamekasan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang: (1) persiapan pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan; (2) kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan; (3) pengevaluasian pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua jurusan, ketua program studi, dosen dan mahasiswa kelas unggulan di STAIN Pamekasan. Disamping itu juga sumber data dapat diperoleh dari beberapa

⁶Ni'matul Khoiryyah, "Manajemen Kelas Unggul di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan", Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: 2018), 84).

dokumen yang ada kaitannya dengan manajemen pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan. Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi partisipan, wawancara bebas, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data melalui beberapa kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) para dosen dalam memberi kuliah pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan telah melakukan persiapan sebelum memberi kuliah seperti melihat silabi, membuat *course outline*, Satuan Acara Perkuliahan (SAP); (2) para dosen mampu mengajar pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan baik, mulai membuka sampai menutup pelajaran; dan (3) para dosen mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan berbagai bentuk evaluasi dengan baik.⁷

Mahmud (2020) dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran pada Program Kelas Unggulan Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk menganalisis input dalam pengelolaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto; (2) untuk menganalisis proses dalam pengelolaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto; dan (3) untuk menganalisis outcome dalam pengelolaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. Sumber data diperoleh adalah dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Koordinator

⁷Buna'i, “Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan di STAIN Pamekasan”, *ISLAMUNA, Jurnal Studi Islam*, Volume 5 Nomor 2 Desember 2018, 148-155.

Program Kelas Unggulan, (BK) Bimbingan Sekolah, Guru, peserta didik, Alumni, dan Orang Tua. Selain itu juga, sumber data yang diperoleh berupa dari dokumen pendukung yang berfungsi sebagai indikator pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto yang mencakup semua aspek yang terkait dengan fokus penelitian, baik dokumen yang berbentuk foto, gambar, daftar, buku dan dokumen lain tentang pengelolaan pembelajaran pada program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Tahap dalam analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pengelolaan *input* dalam program kelas unggulan, meliputi: (a) nilai raport dari semester I (satu) sampai dengan semester V (lima) yang dilihat dari hasil tes IQ, tes ngaji, tes potensi akademik, ranking, akreditasi A, harus sehat jasmani dan rohani yang ditunjukkan dengan surat keterangan dokter, kesanggupan peserta didik dan kesanggupan orang tua; dan (b) pihak yang terlibat atau komite; (2) pengelolaan proses pengelolaan program kelas unggulan, meliputi: (a) kegiatan pembelajaran, ialah guru-guru membimbing dan saling koordinasi, peserta didik aktif, guru mempunyai *asesment*, *eliminasi* bagi peserta didik yang tidak mampu mempertahankan prestasinya, membutuhkan tutor sebaya dan belajar kelompok, fokus pada pelajaran dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) mempunyai les dan jam tambahan serta setiap hari Jum'at membaca Al-Qur'an; (b) guru kelas, yang sudah tersertifikasi pendidik sebanyak

56 Guru. Madrasah mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) berdasarkan PKG, SKG, PKB; (c) kurikulum yang dipakai menerapkan kurikulum 2013 tetapi dialokasikan dalam bentuk modul; dan (d) guru BK, untuk mengetahui perkembangan siswa; dan (3) pengelolaan *output* dalam program kelas unggulan, meliputi: (a) sistem evaluasi, evaluasi program setiap 3 (tiga) bulan dilakukan, sama-sama dengan pengurus, pembimbing dan guru di saat penerimaan raport. Untuk monitoring Program di Madrasah dilakukan setiap semester yang diketuai langsung oleh Bapak Kepala Madrasah; (b) faktor penghambat, ialah menjadi beban bagi peserta didik itu sendiri, kurang interaksi, selain itu mereka harus mengejar dan selesai tepat waktu dan itu membuat mereka jenuh apalagi dengan bertambahnya jam mata pelajaran di luar sekolah; (c) faktor pendukung, ialah lebih dikenal oleh masyarakat, bisa bersaing dengan SMA/ SMK, peserta didik menjadi cepat lulus, sebagai maskot Kemenag (Kementrian Agama), mempermudah masuk PTN (Perguruan Tinggi Negeri), penerimaan peserta didik lebih meningkat setiap tahun dan mencapai 700 (tujuh ratus) peserta didik, serta dapat membantu Madrasah menjadi lebih baik dan unggul, dan peserta didik berpikirnya lebih kritis.⁸

⁸Susanti Mahmud, “*Pengelolaan Pembelajaran Pada Program Kelas Unggulan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto)*”, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, (Mojokerto: 2020), 14.

Bagian di atas akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Munawir Yusuf (2010)	Studi Efektivitas Program Akselerasi di SMU Surakarta	a. Salah satu pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. b. Sama-sama mengetahui rekrutmen calon peserta didik program unggulan	Pada penelitian ini salah satu pendekatan penelitian yang digunakan oleh Munawir Yusuf adalah kuantitatif deskriptif, dan menggunakan metode angket. Sedangkan peneliti fokus pada penelitian deskriptif studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara umum manajemen penyelenggaraan program akselerasi di SMAN Surakarta, termasuk kategori baik; (2) proses rekrutmen angkatan pertama masih belum memenuhi standar ideal berdasarkan kriteria IQ, CQ, dan TC yang dipersyaratkan. Sedangkan dukungan data akademik lain seperti NEM, Raport, dan skor tes akademik, relatif sudah cukup baik; (3) motivasi berprestasi siswa akseleran kelas A lebih tinggi dari kelas B dengan perbandingan 72% dibanding 68%, namun skor gabungan seluruh peserta (59 siswa) menunjukkan bahwa antara yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan yang

					sedang proporsinya seimbang yaitu masing-masing 50%; (4) efektivitas program akselerasi dilihat dari aspek dampak terhadap berapa aspek kepribadian (kepercayaan dan konsep diri siswa), ditemukan bahwa lebih dari 60% siswa akselerasi kelas A berdampak positif, 32% negatif (menurun), dan 8% tetap. Sementara untuk kelas B lebih dari 80% positif, 12% negatif (menurun) dan 8% tetap; (5) efektivitas program akselerasi dilihat dari aspek guru, dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar di kelas akselerasi memiliki sikap yang lebih positif terhadap program akselerasi dibandingkan dengan guru-guru yang mengajar di kelas reguler.
2.	Ahmad Abrar Rangkuti (2012)	Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	a. Pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan b. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Pada penelitian ini, Ahmad Abrar Rangkuti lebih fokus pada penerapan manajemen kurikulum kelas unggulan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat	Permasalahan penelitian ini adalah difokuskan pada efektivitas program kelas akselerasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hasil dari program akselerasi. Tujuan umum pada penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas program akselerasi di

				sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada pengelolaan pembelajaran pada program kelas unggulan.	SMP Negeri 1 Argamakmur. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa program akselerasi SMP Negeri 1 Argamakmur berada pada posisi efektif karena program akselerasi ini sudah sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik cerdas istimewa dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Tahun 2009.
3.	Ira Mandasari (2013)	Efektivitas Program Akselerasi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Argamakmur)	a. Pengelolaan program kelas unggulan b. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Penelitian ini Ira Mandasari memfokuskan pada efektifitas program akselerasi yang mencakup perencanaan, pengawasan, dan hasil dari program akselerasi sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus pada pengelolaan <i>input</i> , proses, dan	Permasalahan penelitian ini adalah difokuskan pada efektivitas program kelas akselerasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hasil dari program akselerasi. Tujuan umum pada penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas program akselerasi di SMP Negeri 1 Argamakmur. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa program akselerasi SMP

				output dalam pengelolaan program kelas unggulan.	Negeri 1 Argamakmur berada pada posisi efektif karena program akselerasi ini sudah sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik cerdas istimewa dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Tahun 2009.
4.	Soni Prasetya (2015)	Manajemen Pembelajaran ★ Kelas Akselerasi (Studi Kasus di SD Laboratorium UM Malang)	a. Soni Prasetya dan peneliti sama-sama mendeskripsikan manajemen pembelajaran program kelas akselerasi. b. Menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. c. Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu studi kasus.	Pada penelitian ini, Soni Prasetya memfokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran akselerasi. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus pada pengelolaan <i>input, proses</i>, dan <i>output</i> dalam program kelas unggulan.	Perencanaan pembelajaran akselerasi di SD Laboratorium UM Malang memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan jam belajar yang sama antar kelas akselerasi dan reguler. Struktur kurikulum di SD Laboratorium UM memuat kelompok mata pelajaran dengan memperhatikan standar kompetensi kelulusan dan standar isi yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penyelenggaraan

					program kelas akselerasi di SD Laboratorium UM Malang berjalan dengan baik. Peserta didik harus mampu mencapai kriteria yang telah ditetapkan dalam program akselerasi. Peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan istimewa berada dalam satu kelas dengan peserta didik lain. Dalam akselerasi ini menjadikan peserta didik masa belajarnya lebih cepat satu tahun, yaitu lulus dalam waktu lima tahun. Secara garis besar guru yang mengajar di sekolah ini adalah guru dengan persyaratan yakni pendidikan minimal berijazah S1, memiliki pengalaman mengajar, pengalaman membuat karya tulis, serta mampu memberi perhatian terhadap anak. Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas dan luar kelas. Dalam tahap ini guru harus melakukan interaksi mengajar melalui penerapan metode maupun strategi pembelajaran, serta memanfaatkan media,
--	--	--	--	--	--

					fasilitas dan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk penilaian pembelajaran akselerasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik. SD Laboratorium UM lebih menekankan pada target pencapaian kompetensi dari peserta didik pada masing-masing mata pelajaran di kelas. Diwajibkan peserta didik untuk mencapai target kompetensi yang ditetapkan yaitu nilai 80 minimal untuk setiap pelajaran. Adapun jenis penilaiannya seperti tugas harian, kuis, ulangan harian, tugas kelompok, praktik jika ada, ujian tengah semester (UTS), dan yang lebih diutamakan yaitu ujian akhir sekolah (UAS). Pada dasarnya evaluasi yang digunakan pada program akselerasi sama halnya dengan evaluasi pada program reguler, yaitu dengan tugas harian, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian
--	--	--	--	--	--

					akhir semester. Namun pembagian rapornya lebih cepat sesuai dengan kalender pendidikan program akselerasi yang telah disusun secara khusus.
5.	Evi Amalia Setya Ningtyas (2016)	Implementasi Program Akselerasi di SMP Negeri 3 Way Pengubuan Lampung Tengah	Evi Amalia Ningtyas dan Peneliti sama-sama meneliti program kelas unggulan (akselerasi)	Objek penelitian yang dilakukan oleh Evi Amalia Ningtyas bertempat di SMP sedangkan peneliti bertempat di Madrasah Aliyah Negeri.	Kegiatan pelaksanaan kelas percepatan diawali dengan membuat perangkat pembelajaran oleh guru-guru yang mendapat tugas pada kelas unggulan. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran program unggulan terdiri dari 4 (empat) hal adalah minimnya siswa yang berkategori cerdas istimewa, terbatasnya guru yang mampu mengajar pada kelas unggulan, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan minimnya penguasaan teknologi. Dan faktor pendukung terselenggaranya program unggulan adalah adanya komunikasi yang baik antar pemangku kepentingan.
6.	Ni'matul Khoiryyah (2018)	Manajemen Kelas Unggul di Madrasah Aliyah Matholi'ul	Ni'matul Khoiryyah dan peneliti sama-sama meneliti pengelolaan	Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Khoiryyah yaitu untuk mengetahui konsep,	Kelas unggul di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan dalam proses manajemen kelas unggul sudah cukup baik dilihat

		Anwar Lamongan	program kelas unggulan	pengelolaan, dan hasil pelaksanaan manajemen kelas unggul sedangkan peneliti tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan <i>input</i> , proses, dan <i>output</i> dalam program kelas unggulan.	dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan <i>controlling</i> yang dalam pelaksanaannya telah sistematis, jelas, realistis, sesuai dengan visi misi madrasah. Selanjutnya hasil pelaksanaan manajemen kelas unggul yang baik ternyata dapat meningkatkan prestasi siswa, ini dilihat dari banyaknya siswa unggulan yang mendapatkan juara baik tingkat kabupaten/ kota maupun tingkat Nasional dan banyaknya siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
7.	Buna'i (2018)	Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan di STAIN Pamekasan	Bina'i dan peneliti sama-sama meneliti Manajemen Pembelajaran Pada Program Kelas Unggulan.	Objek penelitian yang dilakukan oleh Bina'i bertempat di STAIN sedangkan peneliti bertempat di Madrasah Aliyah Negeri.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, para dosen dalam memberi kuliah pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan telah melakukan persiapan sebelum memberi kuliah seperti: melihat silabi, membuat <i>course outline</i> , Satuan Acara Perkuliahan (SAP), kedua, para dosen mampu mengajar pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan baik, mulai membuka sampai menutup pelajaran, ketiga, para dosen mampu

					melaksanakan evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan berbagai bentuk evaluasi dengan baik.
8.	Susanti Mahmud (2020)	Pengelolaan Pembelajaran pada Program Kelas Unggulan Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto	a. Menggunakan metode kualitatif b. Manajemen kelas unggulan	Pada penelitian ini, Susanti Mahmud lebih fokus pada pengelolaan <i>input</i> , proses dan <i>output</i> dalam program kelas unggulan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mewajibkan peneliti harus benar-benar berada di lokasi penelitian.	Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pengelolaan <i>input</i> dalam program kelas unggulan, meliputi: (a) nilai raport dari semester I (satu) sampai dengan semester V (lima) yang dilihat dari hasil tes IQ, tes ngaji, tes potensi akademik, ranking, akreditasi A, harus sehat jasmani dan rohani yang ditunjukkan dengan surat keterangan dokter, kesanggupan peserta didik dan kesanggupan orang tua; dan (b) pihak yang terlibat atau komite; (2) pengelolaan proses dalam program kelas unggulan, meliputi: (a) Kegiatan pembelajaran, ialah guru-guru Membimbing dan saling koordinasi, peserta didik aktif, guru mempunyai <i>asesment</i> , <i>eliminasi</i> bagi peserta didik yang tidak mampu mempertahankan prestasinya, membutuhkan tutor sebaya dan belajar kelompok, fokus pada pelajaran dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengerjakan LKS mempunyai les dan jam

					tambahan serta setiap hari Jum'at membaca Al-Qur'an; (b) Guru kelas, yang sudah tersertifikasi pendidik sebanyak 56 Guru. Madrasah mengadakan MGMP berdasarkan PKG, SKG, PKB, (c) Kurikulum yang dipakai menerapkan kurikulum 2013 tetapi dialokasikan dalam bentuk modul; (d) Guru BK, untuk mengetahui perkembangan siswa; dan (3) pengelolaan <i>output</i> dalam program kelas unggulan, meliputi: (a) sistem evaluasi, evaluasi program setiap 3 bulan dilakukan, sama-sama dengan pengurus, pembimbing dan Guru di saat penerimaan raport. Untuk monitoring program di Madrasah dilakukan setiap semester yang diketuai langsung oleh Bapak Kepala Madrasah; (b) faktor Penghambat, ialah menjadi beban bagi peserta didik itu sendiri, kurang interaksi, selain itu mereka harus mengejar dan selesai tepat waktu dan itu membuat mereka jenuh apalagi dengan bertambahnya jam mata pelajaran diluar sekolah; (c) faktor pendukung, ialah lebih dikenal oleh masyarakat, bisa bersaing dengan SMA/ SMK, peserta didik menjadi
--	--	--	--	--	---

					cepat lulus, sebagai maskot Kemenag (Kementrian Agama), mempermudah masuk PTN, penerimaan peserta didik lebih meningkat setiap tahun dan mencapai 700 peserta didik, serta dapat membantu Madrasah menjadi lebih baik dan unggul, dan peserta didik berpikirnya lebih kritis.
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan, bahwa penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengelolaan Pembelajaran pada Program Kelas Unggulan Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto”. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Definisi Istilah

Defenisi istilah merupakan kata atau kalimat yang dipakai sebagai lambang untuk mengungkapkan makna, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, defenisi istilah yang ada dalam penelitian ini.

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses

yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan mencapai tujuan.

Program kelas unggulan adalah program layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, dengan penyelesaian waktu belajar lebih cepat dari waktu yang ditentukan dari setiap satuan pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terdapat pengelolaan yang masih belum diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, seperti belum mempunyai penanggung jawab khusus untuk kelas unggulan karena yang mengelola kelas unggulan tersebut adalah pihak BK (Bimbingan Konseling). Selain itu, tenaga pendidik yang mengajar di kelas unggulan sama dengan tenaga pendidik yang mengajar di dikelas reguler (non unggulan). Maka dari itu, penulis mengambil penelitian dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran pada Program Kelas Unggulan Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto”. Dengan harapan peneliti dapat mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan Pengelolaan Pembelajaran Pada Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto agar dapat di aplikasikan kelak.